

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Pendekatan Penelitian

Desain penelitian dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah penelitian Praeksperimen dengan design One Group pretest dan posttest. Penelitian eksprerimen merupakan kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui segala gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari perlakuan tertentu. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat sederhana, mengukur perubahan sebelum dan sesudah intervensi (pretest-posttest). Penelitian ini menggunakan rangsangan studi kasus yang menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan dengan penerapan intervensi pemberian jus labu siam pada pasien Hipertensi Di Wilayah kerja puskesmas Kanatang, Kabupaten Sumba Timut.

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek yang dgunakan dalam studi kasus ini adalah 1 orang klien yang di diagnosis hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang yang telah ditentukan dengan kriteria inklus.

1. Lansia yang berusia 60 tahun ke atas Bersedia menjadi responden
2. Pasien terdata di Puskesmas Kanatang
3. Pasien dalam masa pengobatan

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kajian utama dalam masalah yang akan dijadikan sebagai acuan dalam studi kasus yaitu penerapan jus labu siam pada pasien hipertensi dalam asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasin dan evaluasi.

3.4 Defenisi Operasional Hipertensi

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi operasional	Indikator
Implentasi	Program pengobatan merupakan rangkaian tindakan atau intervensi yang dirancang untuk mengobati, menangani, atau menyembuhkan kondisi kesehatan individu. Tujuannya adalah agar pasien dapat memahami kondisi kesehatannya, mematuhi rencana pengobatan, dan mengambil peran aktif dalam manajemen kesehatannya	- Memahami pentingnya pengobatan bagi kesembuhan - Memiliki kemampuan mengontrol diri - Mengonsumsi obat secara teratur - Dapat mengatur waktu minum obat - Minum sesuai anjuran - Reaksi obat
Hipertensi	Pasien hipertensi yang telah di diagnosis hipertensi, menimbulkan tanda dan gejala hipertensi dan sedang dalm proses pengobatan . Hipertensi adalah kondisi gangguan dalam sistem sirkulasi darah yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah melebihi batas normal. Seseorang dicitrakan sebagai hipertensi jika tekanan darah sistoliknya mencapai atau lebih dari 140 mmHg, serta tekanan darah diastoliknya mencapai atau lebih dari 90 mmHg, berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan berulang kali.	- Hasil pemeriksaan yang menunjukkan adanya peningkatan tekanan darah >140 - Menimbulkan tanda dan gejala seperti pusing, perubahan penglihatan, kelelahan, lemas

3.5 Instrumen penelitian

- a. Format pengkajian asuhan keperawatan gerontik
- b. Leaflet
- c. SOP

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini meliputi:

3.6.1 Jenis Data

Data dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian selama proses penelitian berlangsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder mencakup evaluasi terhadap dokumen yang sudah tersedia, seperti rekam medis, catatan perawat, laporan pemeriksaan, atau informasi lain yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya, dan dapat dimanfaatkan dalam penelitian studi kasus ini.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis menerapkan metode deskriptif berupa studi kasus dengan pendekatan proses kematian, yang bertujuan memberikan deskripsi konkret mengenai pengasuhan yang diberikan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara, yakni pengumpulan informasi melalui dialog dengan klien untuk mendapatkan data subjektif terkait masalah kesehatan lainnya.
2. Observasi, yaitu pengamatan terhadap perilaku dan kondisi klien guna memperoleh data mengenai tingkat kesehatan pasien.
3. Pemeriksaan fisik, yang dilakukan secara menyeluruh dari kepala hingga ujung kaki dengan menggunakan teknik inspeksi, auskultasi, palpasi, dan perkusi.

4. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai dokumen terkait.
5. Partisipasi aktif, yang melibatkan kolaborasi dengan klien dalam penyediaan pemeliharaan langsung melalui proses pemeliharaan pemeliharaan, mencakup pengkajian, penetapan diagnosis yang akurat, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. (Puspita Q, 2023)

3.7 Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Penelitian ini menerapkan observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mencakup pengamatan langsung pada subjek penelitian untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Secara spesifik, observasi dilakukan terhadap catatan medis pasien tuberkulosis paru yang mendapat edukasi tentang kepatuhan pengobatan, mulai dari tahap pengkajian hingga evaluasi.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: Peneliti mengajukan topik penelitian dan menjalani proses bimbingan di kampus Program Studi Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang. Sebelum melaksanakan kegiatan di lapangan, peneliti mengajukan surat permohonan izin pengambilan data awal di kampus Prodi DIII Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang. Selanjutnya, peneliti mengajukan surat pengantar ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Kupang untuk mengurus izin pengambilan data awal. Kemudian izin pengambilan data awal diserahkan ke Puskesmas Kanatang sebagai lokasi penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan penyusunan proposal atau persiapan terkait. Peneliti juga mengurus surat izin dari instansi perizinan yang disertai dengan penelitian rinci, lalu menyerahkannya ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu untuk mendapatkan surat resmi yang ditujukan ke Puskesmas Kanatang. Setelah menerima surat dari Dinas tersebut, surat diserahkan ke Puskesmas Kanatang untuk memulai studi penelitian. Peneliti kemudian melakukan pengumpulan data melalui tahapan pengkajian, diagnosa, perencanaan, tindakan, dan evaluasi, dengan data yang diperoleh dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi (WOD). Setelah menyelesaikan penelitian, peneliti mengambil surat penyelesaian penelitian.

3.8 Lokasi Dan Waktu

Penelitian studi kasus ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Kanatang kabupaten sumba timur .

3.9 Analisa Data

Dalam studi kasus ini, data yang dikumpulkan melalui evaluasi keperawatan dianalisis menggunakan wawancara mendalam, observasi, serta kajian literatur. Analisis data dilakukan dengan mengkategorikan data menjadi jenis objektif dan subjektif. Selanjutnya, peneliti menafsirkan data tersebut dengan membandingkannya terhadap teori-teori yang relevan untuk mengidentifikasi penyebab perilaku serta masalah, yang kemudian disebut sebagai diagnosa keperawatan. Diagnosa ini berfungsi sebagai dasar untuk merekomendasikan intervensi keperawatan. Analisis ini juga melibatkan deskripsi terhadap penerapan intervensi pada subjek studi kasus.

3.10 Etika Penelitian

Pada bagian ini, dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari respect for persons, beneficence dan distributive justice. (Sari, 2025)

1. Informed consent (persetujuan)

Tujuannya adalah subjek mengetahui maksud dan tujuan peneliti jika subjek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembaran persetujuan dan jika subjek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati haknya

2. Anonymity (Tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas peserta, peneliti tidak akan menuliskan nama peserta pada formulir pengumpulan data, seperti kuesioner, melainkan hanya memberikan kode unik pada lembar tersebut.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dijamin oleh peneliti.